

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai pengetahuan yang luas atau ahli dalam bidangnya, dan tidak hanya *text boox* terhadap mata pelajaran yang menjadi bahan ajarnya. Guru diharapkan memiliki sejumlah keterampilan atau kompetensi penting, seperti kompetensi pedagogik. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Dengan memiliki kemampuan terhadap lapangan pengetahuannya, seorang guru tentu bisa memilih strategi, metode, dan model pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya (Illahi, N. 2020)

Penelitian yang dilakukan (Friani *et al.*, 2017) menjelaskan bahwa proses pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, kurikulum 2013 lebih memfokuskan pada keaktifan siswa dalam menemukan pemahaman. Oleh karena itu, guru harus sangat terampil dalam menerapkan model pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013, misalnya pembelajaran berbasis proyek seperti model *project based learning*. Guru diharapkan mampu untuk menerapkan model pembelajaran tersebut pada subtopik yang diajarkan.

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran berbasis proyek, siswa menerima proyek/tugas untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut mengenai potensi yang mereka miliki. *Project Based Learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil pekerjaan dan mengurus/mengelola pembelajaran di kelas yang melibatkan proyeknya. Pekerjaan proyek mencakup tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan yang menantang dan menuntun siswa, dan ajukan pertanyaan untuk membantu mereka dalam menyelesaikan masalah, investigasi, membuat sebuah keputusan, dan beri kesempatan bagi siswa untuk melakukannya berkerja secara mandiri (Nisa & Yuliawati., 2021).

Guru dalam melaksanakan pembelajaran selalu saja ditemukan berbagai kesulitan, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan perencanaan tersebut. Kesulitan adalah suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kendala menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan. Menurut Wandini & Sinaga (2018) kesulitan ialah suatu keadaan yang menunjukkan ciri-ciri hambatan atau kendaladalam kegiatan untuk menguasai tujuan sehinggadibutuhkan usaha yang lebih baik untuk mengatasi kendala tersebut.

Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek sebagai dampak implementasi kurikulum 2013 menjadikan guru harus memiliki kemampuan yang berkualitas tinggi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tuntutan peran guru dan langkah pembelajaran berbasis proyek yang cukup banyak serta harus guru kuasai, sangat wajar jika guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikannya. Apabila saat mengajar guru mengalami kesulitan, maka hal ini dapat menyebabkan pembelajaran tidak berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan observasi awal, terdapat tiga SMA/MA Swasta yang ada di Kecamatan Panai Tengah yaitu : MAS Al- Azhar Bagan Bilah, MAS Al- Washliyah LabuhanBilik, dan SMA Swasta Purna Yudha Sei Rakyat. Jumlah guru biologi yang ada di MAS Al- Azhar Bagan Bilah ada satu guru, MAS Al- Washliyah Labuhan Bilik satu guru, dan SMA Swasta Purna Yudha Sei Rakyat ada satu guru. Penulis melakukan wawancara dan observasi dengan guru biologi MAS Al- Azhar Bagan Bilah yaitu : Ibu Nurasih, S.Pd, dari MAS Al- Washliyah LabuhanBilik yaitu Bapak Hendra Syahputra S.Pd dan Ibu Linda Safitri S.Pd dari SMA Swasta Purna Yudha Sei Rakyat. Alasan penulis mengambil satu subjek setiap sekolah karena pihak sekolah langsung mengarahkan penulis kepada guru-guru tersebut karena dianggap memiliki pengalaman mengajar lebih lama dibandingkan dengan guru lainnya.

Hasil kesimpulan dari wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan dengan guru biologi di SMA/MA Swasta yang ada di Kecamatan Panai Tengah, kesulitan yang dialami guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek antara lain: bahwa guru jarang menggunakan model pembelajaran

berbasis proyek pada KD yang cocok dengan model pembelajaran berbasis proyek dan lebih cenderung menggunakan model *discovery learning*, model ini kurang efektif untuk menuntaskan beberapa KD dikelas X, XI, dan XII yang karakteristik KD-nya menuntut peserta didik membuat suatu karya/produk. Guru biologi biasa melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dalam 1 semester hanya 2 sampai 4 kali pertemuan. Banyak faktor yang menyebabkan jadwal pembelajaran berbasis proyek menjadi tidak teratur antara lain: faktor utama dalam suatu pembelajaran adalah guru, pembelajaran tidak akan berjalan jika tidak ada guru yang mau mengajar. MAS Al- Azhar Bagan Bilah dan MAS Al- Washliyah LabuhanBilik hanya mempunyai seorang guru biologi, guru biologi tersebut berada pada usia lanjut sehingga guru kurang termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Sehingga pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek tidak terjadwal dan samaunya guru kapan akan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Guru juga tidak berani mengambil resiko untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek sendiri, dan memilih tidak melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dengan alasan minimnya sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan pembelajaran berbasis proyek.

Penulis juga melihat kurangnya minat dari siswa terhadap mata pelajaran biologi sangat besar. Hal ini karena masih banyak siswa yang pasif dibandingkan dengan siswa yang aktif saat pembelajaran berlangsung. Ditambah juga dengan susahny siswa dalam menghapal materi biologi, seperti nama-nama ilmiah yang ada dalam biologi. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan berani berpendapat.

Guru bertanggung jawab terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, hendaklah setiap materi yang disertai dengan pembuatan *project* (proyek) agar dapat dilaksanakan dengan kegiatan pembuatan proyek yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa. Karena, kegiatan pembuatan proyek akan memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan yang dimiliki siswa. Namun, kenyataan yang penulis temui saat observasi dan wawancara di lapangan,

bahwa kegiatan pembelajaran berbasis proyek sangat jarang dilaksanakan. Guru tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek disebabkan berbagai macam hal seperti mahalnya alat dan bahan dalam pembuatan suatu proyek/produk, sarana dan prasarana lain yang kurang memadai seperti infokus dan alokasi waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran belum mencukupi dalam setiap semester, karena berdasarkan keterangan guru biologi RPP satu kali pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yaitu 90 menit untuk satu kali pertemuan. Dengan waktu 90 menit untuk persiapan pembelajaran, penentuan proyek, membantu peserta didik melakukan penggalian informasi yang diperlukan, membuat rancangan rencana pembuatan proyek, penyusunan jadwal aktivitas, penyelesaian pembuatan proyek, pembuatan laporan dan persentasi dirasa kurang efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka perlulah melakukan suatu penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Biologi Tingkat SMA Swasta di Kecamatan Panai Tengah”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keefektifan dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam proses pembelajaran biologi.
2. Guru belum mampu menarik perhatian siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran berbasis proyek sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang menarik dan membuat siswa jenuh saat pembelajaran berlangsung.
3. Kesulitan dalam merumuskan KD yang cocok dengan pembelajaran berbasis proyek.
4. Sarana dan prasarana yang merupakan pendukung dalam proses pembelajaran berbasis proyek masih kurang memadai.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya terfokus pada kesulitan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran biologi Tingkat SMA Swasta di Kecamatan Panai Tengah.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana guru mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran biologi tingkat SMA Swasta di Kecamatan Panai Tengah?
2. Apa saja yang menjadi faktor penyebab kesulitan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran biologi tingkat SMA Swasta di Kecamatan Panai Tengah?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana guru mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran biologi tingkat SMA Swasta di Kecamatan Panai Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran biologi tingkat SMA Swasta di Kecamatan Panai Tengah.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sistem pembelajaran di dunia pendidikan, khususnya pada SMA/MA Swasta di Kecamatan Panai Tengah terkait analisis kesulitan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran biologi.

b. Manfaat praktis

1. Bagi guru

Memotivasi guru agar lebih berinovasi dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek dan dapat mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan guru dalam pelaksanaan model pembelajaran biologi berbasis proyek serta dapat memberikan masukan cara dalam mengatasi kesulitan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran biologi.

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan yang bermanfaat dan menambah informasi bagi sekolah. Secara tidak langsung dengan adanya model pembelajaran berbasis proyek dapat memperkaya khasanah keilmuan di sekolah tersebut terkait model pembelajaran berbasis proyek, serta dapat dijadikan *literature* penunjang peningkatan mutu sekolah.

3. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai analisis kesulitan guru, faktor-faktor penyebab kesulitan guru, dan upaya mengatasi kesulitan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek.